

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter dalam konteks bangsa Indonesia dapat dipandang sebagai salah satu upaya pemerintah melalui pembangunan nasional yang diarahkan untuk mewujudkan masyarakat berakhlāq karīmah lagi beradab berdasarkan falsafah Pancasila, bukan masyarakat berakhlāq madzmūmah lagi berkebiadaban. Pelaksanaan pendidikan karakter ditujukan kepada semua warga negara di setiap satuan pendidikan formal. Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 bagian pembangunan sosial budaya, sebagai di bawah ini:

Pembangunan bangsa dan karakternya (*nation and character building*) telah dilakukan bersamaan dengan berdirinya Republik Indonesia. Para pendiri bangsa sadar betul sebagai bangsa yang baru terbentuk pembangunan karakter merupakan salah satu kunci memperkokoh persatuan dan sekaligus mempercepat pembangunan karena pemahaman dan perasaan yang sama akan mempercepat proses integrasi dan modernisasi.¹

Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter tersebut tampak disambut secara positif lagi antusias oleh jajaran manajer satuan pendidikan formal di Indonesia; baik pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi melalui penetapan program kerja tertentu. Respon positif dan antusiasme terhadap kebijakan pemerintah mengenai pendidikan karakter tampak diperlihatkan oleh jajaran manajer Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung melalui program kerja sebagaimana termaktub dalam “Program Madrasah Pembiasaan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Diri MTs Sunan Kalijogo”.² Terdapat banyak program pembiasaan pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo,

¹ *Visi dan Arah Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2005-2025*, hal. 8.

² Berbagai program MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung terdapat dalam dokumen “Program Madrasah Pembiasaan Pendidikan Karakter dan Pengembangan Diri MTs Sunan Kalijogo”, terlampir, hal. 133.

pembiasaan mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah menjadi salah satunya. Shalat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah merupakan usaha penguatan nilai syukur yang diaplikasikan dalam shalat, istiqomah dalam hal kebaikan, dan tanggung jawab terhadap kewajiban manusia kepada penciptanya. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara penulis dengan bapak Asrori Mustofa selaku kepala madrasah MTs Sunan Kalijogo, yang menyatakan bahwa:

Karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa MTs dengan dilaksanakan program shalat dhuha jamā'ah adalah mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT dengan melaksanakan shalat. Yang kedua, dengan diajaknya merasakan hikmah shalat dhuha berjama'ah, siswa diharapkan dapat istiqāmah melaksanakan shalat berjama'ah, bukan hanya shalat dhuha saja tapi juga shalat-shalat wajib secara baik dan benar. Dan yang ketiga, anak diharapkan memiliki sikap tanggung jawab kepada Allah SWT atas apa-apa yang telah diperintahkan kepadanya, mengingat shalat merupakan rukun Islam yang kedua.³

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak kepala madrasah tersebut dapat dipahami bahwa program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah di sana diposisikan sebagai bagian pendidikan karakter Islamiy bagi para siswa yang secara khusus pada aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab. Shalat dhuha berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan ini dimulai pukul 07.00-07.30 WIB, sebagai yang terjadi pada Jum'at 17-11-2017, ketika penulis mengikuti aktivitas di sana dari awal sampai berakhir dengan memosisikan diri menjadi makmūm. Hasil observasi dari penulis terhadap aktivitas itu menunjukkan bahwa :

Begitu terdengar suara bel tanda masuk madrasah, para siswa MTs dikondisikan menuju mushola oleh bapak ibu guru. Untuk siswa yang sudah punya wudlu' langsung ke mushola dan yang belum diarahkan untuk berwudlu' terlebih dahulu. Setelah semua berkumpul dan siap, shalat dhuha berjama'ah dimulai. Shalat dhuha berjama'ah ini dilakukan 4 rakaat 2 salam dengan diimami salah bapak guru yang ditugasi.⁴

Apabila diperhatikan dari sudut pendidikan agama Islam, maka program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo dalam

³ Wawancara dengan Kepala madrasah, Ringkasan Data : 2/1-W/WM/18-11-2017, pada 18-11-2017, terlampir, hal. 148.

⁴ Hasil observasi penulis, Ringkasan Data : 1/1-O/OP/ 17-04-2017, pada 17-11-2017, terlampir, hal. 140.

memperkuat karakter Islami siswa dapat dipandang sebagai salah satu kekhasan sekaligus keunikan. Status program itu jelas menjadi bagian dari pengembangan kurikulum di sana. Ada kemungkinan, program itu termasuk dalam kategori intrakurikuler, atau ekstrakurikuler, atau muatan lokal, atau *hidden curriculum*. Sehingga, patut lebih didalami melalui studi lebih lanjut agar diperoleh kejelasan mengenai bagaimana program itu secara organisasional diproses untuk ditetapkan dan bagaimana program itu secara organisasional diterapkan serta bagaimana program itu berimplikasi terhadap karakter Islami siswa. Ini semua, sejalan dengan harapan bahwa dari program tersebut di kalangan siswa secara berangsur-angsur terjadi penguatan karakter Islami yang dikhususkan pada aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab.

Keunikan dari program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo dalam memperkuat karakter Islami siswa tersebut dapat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti secara mendalam, apalagi apabila mengingat bahwa setiap siswa akan menempuh masa depan kehidupan dan penghidupan yang berbeda sama sekali dengan generasi para pendidik mereka yang saat telah semakin mendalam memasuki era globalisasi dengan fenomena utama terjadi keterbukaan informasi juga komunikasi yang nyaris tanpa kenal batas-batas teritori wilayah negara, sehingga menimbulkan dampak positif sekaligus negatif bagi dinamika kehidupan dan penghidupan manusia. Ketika itu, mereka dijamin menghadapi problematika yang semakin kompleks yang menuntut penyediaan alternatif solusi secara cepat lagi tepat. Menurut ajaran Islam, alternatif solusi yang demikian hanya akan dapat mereka temukan apabila mereka benar-benar bertaqwa kepada Allah SWT, tentu dengan memiliki karakter Islami seperti dalam aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab. Dari sinilah penulis terinspirasi dan termotivasi untuk melanjutkan penelitian mengenai hal tersebut dan hasilnya dipaparkan dalam skripsi dengan judul “program mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa [studi kasus di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung].”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, maka penulis dapat merumuskan fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Bagaimana prosedur penetapan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang pertama berdasarkan pertimbangan, bahwa program mendirikan shalat dhuha berjama'ah tidaklah secara kebetulan ada begitu saja di madrasah tersebut, melainkan tentu saja dilatar-belakangi oleh motif-motif tertentu sebagai kebutuhan tiga dimensi waktu (masa lalu, masa kini, masa mendatang) dari aspek-aspek peradaban yang senantiasa menggelorakan semangat kerja para pihak di madrasah. Maka posisi dari latar-belakang program itu sesungguhnya amat menentukan bagi motivasi dan kinerja mereka. Sehingga fenomena dari prosedur penetapan program kerja itu dirasa penting sekali ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah mengenai proses pencetusan program yang memperlihatkan kekhasan landasan kinerja mereka yang dimulai dari sejarah siapa sumber ide pertama kali, sambutan para pengurus yayasan dan madrasah terhadap ide tersebut, tahap-tahap pematangan dan pemantapan ide, pengambilan keputusan penetapan ide menjadi program kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertai.

2. Bagaimana prosedur pelaksanaan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang kedua berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah di madrasah sebagai konsekuensi atas penetapan program tersebut tentu saja melibatkan para pihak terkait yang secara sengaja diintegrasikan lagi disineregiskan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu, sehingga aktivitas itu sejak awal diprogramkan kemudian disosialisasikan sampai saat ini tentu terdapat pelbagai

fenomena yang dapat ditelusuri agar dapat ditemukan data alamiah mengenai pasang surut realisasi yang memperlihatkan seputar kecenderungan sifat yang melekat pada program, muatan kegiatan pada program, metode pemberian bimbingan, nilai-nilai karakter yang dijadikan skala prioritas dididikkan pada para siswa melalui program.

3. Bagaimana implikasi dari program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah terhadap penguatan karakter Islami siswa pada aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung ?.

Ini diajukan sebagai fokus penelitian yang ketiga berdasarkan pertimbangan, bahwa penyelenggaraan program mendirikan shalat dhuha berjama'ah di madrasah tersebut tentu saja diharapkan dapat membawa akibat yang positif bagi pertumbuhan-kembangan para peserta didik terutama yang berkaitan dengan karakter Islami mereka dalam aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab; baik apabila ditinjau dari sudut pandang fisik, psikis, maupun sosial guna menyongsong kehidupan dan penghidupan mereka di masa mendatang yang semakin sarat persoalan. Sehingga, dari sana tentu terdapat fenomena yang perlu ditelusuri lebih lanjut agar dapat ditemukan data alamiah mengenai kecenderungan terjadi penguatan karakter Islami dalam aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab dari kontinuitas mereka menaati program tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan standar akhir yang ingin dicapai dalam penelitian dan titik tolak yang sangat menentukan dalam memberikan arah pada penelitian. Berdasarkan rumusan fokus penelitaian di atas, maka penelitian ini bertujuan seperti di bawah ini.

1. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur penetapan program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

2. Untuk memahami dan mendiskripsikan prosedur pelaksanaan program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk memahami dan mendiskripsikan implikasi dari program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah terhadap penguatan karakter Islami siswa pada aspek syukur, istiqamah, dan tanggung jawab di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah, terutama yang berkaitan dengan program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa madrasah-sekolah sebagai bagian dari lembaga formal di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pimpinan yayasan pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan jajaran *stakeholders* guna meningkatkan proses pendidikan karakter Islami termasuk melalui program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi kepala madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan baru yang berkenaan dengan pengelolaan pendidikan karakter, termasuk dalam mengembangkan program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik agar senantiasa sejalan dengan dinamika pembumih Islam, dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi, dinamika kearifan lokal, dinamika kebangsaan dan kenegaraan, juga

dinamika era global dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pengembangan pembelajaran serta pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing terkait dengan tuntutan pendidikan karakter untuk menopang penyelenggaraan program mendirikan shalat dhuha secara berjamā'ah sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik dalam rangka mencapai tujuan individual setiap siswa, dan mencapai tujuan madrasah sekaligus mencapai tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi belajar sekaligus memperkokoh motivasi mendidik diri sendiri termasuk menempa diri melalui program mendirikan shalat dhuha secara berjamā'ah sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik, agar di masa mendatang dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah juga tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat selamat dari jahiliyahisasi di era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme (kapitalisme dan sosialisme).

e. Bagi para orang tua peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islamiy untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan karakter melalui program mendirikan shalat dhuha secara

berjamā'ah sebagai bagian dari pemantapan keberagaman peserta didik di madrasah agar tujuan pendidikan madrasah dan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara bertahap lagi berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang.

f. Bagi peneliti yang lain di masa mendatang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan/atau bahan pertimbangan bagi peneliti yang hadir kemudian daripada penulis dalam penyusunan rancangan penelitian yang dipandang relevan dalam merespon tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan melalui penerapan pendekatan penelitian dan paradigma penelitian serta pola rancangan penelitian yang semakin variatif.

E. Penegasan Istilah

Agar sejak awal para pembaca mendapatkan kesamaan pemahaman mengenai konsep penting yang termuat dalam judul skripsi ini beserta konstruk yang diselidiki sebagaimana dirumuskan dalam fokus penelitian,⁵ sehingga tidak ada di antara mereka yang memberikan asosiasi arti yang berbeda terhadapnya; maka perlu diberikan penegasan istilah secara konseptual mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, dan diberikan penegasan istilah secara operasional mengenai apa yang sesungguhnya diteliti, bagaimana metode pengumpulan data yang ditempuh, data hasil penelitian yang diperoleh, metode analisis data yang diterapkan, dan temuan yang mungkin didapatkan.

Dalam judul skripsi terdapat beberapa istilah sebagai kata kunci, yakni program, mendirikan, shalat dhuha berjamā'ah, penguatan, karakter Islami, siswa, studi kasus, madrasah tsanawiyah. Pengertian beberapa istilah sebagai termaktub dalam judul skripsi itu dipandang penting untuk dijelaskan melalui penegasan konseptual dan penegasan operasional seperti di bawah ini.

⁵ Vide, Consuelo G Sevilla, et.al. *Pengantar Metode Penelitian*, 1st ed, Terjemahan oleh Alimuddin Tuwu, UI-Press, Jakarta, 1993, hal. 18-19.

1. Secara konseptual

a. Progam

Secara leksikal, progam diartikan dengan “rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan”.⁶ Dalam hal ini, progam berarti produk dari usaha untuk mencapai tujuan tertentu.

Berpijak pada arti progam secara leksikal, maka arti progam dalam judul skripsi ini adalah sebuah rancangan tentang suatu aktivitas di madrasah yang sengaja dibuat dan dilaksanakan dengan tujuan penguatan karakter Islami pada siswa.

b. Mendirikan

Secara leksikal, kata “mendirikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “menjalankan, melaksanakan, mengerjakan (kewajiban)”.⁷

c. Shalat dhuha berjama’ah

Shalat dhuha adalah “shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha, yaitu sejak matahari setinggi satu tombak sampai waktu *istiwa’*, yaitu waktu matahari tepat berada di atas kepala”.⁸ Shalat Dhuha adalah ibadah sunnah. Orang yang menginginkan pahalanya dipersilahkan mengerjakannya, sedangkan orang yang meninggalkannya tidak dicela.⁹

Sedangkan Jama’ah atau jemaah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “kumpulan atau rombongan orang beribadah. Berjamaah adalah bersama-sama”.¹⁰ Shalat disyariatkan pelaksanaannya secara jama’ah. Dengan jama’ah shalat makmum terhubung dengan

⁶ *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hal. 428

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 236.

⁸ M. Syafi’i Masykur, *Shalat Saat Kondisi Sulit*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2011), hal. 96.

⁹ Sulaiman Al-Faifi, *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*, (Jakarta: Ummul Qura, 2013), hal. 160.

¹⁰ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 576.

shalat imamnya. Legalitas syara, “shalat jama’ah ditetapkan dalam Al Qur’an, sunnah, dan kesepakatan ulama (ijma’)”.¹¹

Jadi shalat dhuha berjama’ah adalah shalat sunnah yang dilaksanakan bersama-sama di waktu dhuha, dengan satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.

d. Penguatan

Dalam kamus bahasa Indonesia penguatan berasal dari kata dasar kuat yang “berarti tidak mudah goyah (terpengaruh); teguh (tt iman, pendirian, kemauan, dsb)”.¹²

e. Karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Secara etimologi kata karakter bisa berarti “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang”.¹³ Dengan demikian, *Karakter* adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Sedangkan Islam/Islami dari segi kebahasaan berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, santosa, dan damai. Dari kata *salima* selanjutnya diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT disebut sebagai orang Muslim.¹⁴

Berpijak dari pengertian karakter dan Islami secara leksikal, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan karakter Islami dalam

¹¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 237.

¹² *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 251.

¹³ Pupuh Fathurrohman, dkk., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 17.

¹⁴ Kadar M. Yusuf, *Konstruksi Ilmu dan Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 9.

judul skripsi ini adalah perilaku/akhlak yang senantiasa taat kepada Allah SWT dengan senantiasa patuh pada perintah-Nya.

f. Siswa

Siswa adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Siswa merupakan objek dan subjek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan siswa di dalamnya.¹⁵

Berpijak pada pengertian dari siswa secara leksikal, maka dapat dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan siswa dalam judul skripsi ini adalah subjek sasaran dibuat dan dilaksanakannya program penguatan karakter Islami shalat dhuha berjama'ah.

g. Studi kasus

Studi kasus dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai “pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh”.¹⁶

h. Madrasah tsanawiyah

Menurut kamus bahasa Indonesia madrasah adalah “sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam); Tsanawiyah merupakan sekolah agama (Islam) setingkat SLTP”.¹⁷

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat dirumuskan penegasan istilah secara konseptual, bahwa yang dimaksud dengan “program mendirikan shalat dhuha berjama'ah dalam penguatan karakter Islami siswa” adalah prosedur penetapan program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah; prosedur pelaksanaan program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah; implikasi dari program mendirikan shalat dhuha secara berjama'ah terhadap penguatan karakter Islami siswa pada aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab.

¹⁵ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hal. 71-72.

¹⁶ *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 509.

¹⁷ *Kamus Bahasa Indonesia...*, hal. 286.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual di atas, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa: yang dimaksud dengan “program mendirikan shalat dhuha berjama’ah dalam penguatan karakter Islami siswa” adalah realitas prosedur penetapan program mendirikan shalat dhuha secara berjama’ah; prosedur pelaksanaan program mendirikan shalat dhuha secara berjama’ah; implikasi dari program mendirikan shalat dhuha secara berjama’ah terhadap penguatan karakter Islami siswa pada aspek syukur, istiqāmah, dan tanggung jawab yang diteliti melalui metode wawancara-mendalam dan metode observasi-partisipatif terhadap peristiwa dan dokumen terkait yang menghasilkan data tertulis sebagaimana terdapat dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dianalisis dengan metode induksi untuk diperoleh temuan dalam wujud point-point kategori dan atau hubungan antar kategori.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi ini yang akan dibahas dan merupakan dasar, serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II: Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil penelitian terdahulu. Pembahasannya meliputi tinjauan tentang shalat dhuha berjama’ah, karakter Islami, dinamika karakter Islami siswa, kaitan antara program mendirikan shalat

dhuha berjama'ah dengan penguatan karakter Islami siswa, hasil penelitian terdahulu, dan paradigma alur penelitian.

Bab III: Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian atau penyajian yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Bab V: Pada bab ini memaparkan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan. Dari sini penulis dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

Bab VI: Pada bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran yang selanjutnya akan bermanfaat bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti.